

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya dalam mendukung kesehatan di Indonesia diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan, seperti ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2011). Upaya kesehatan pada ibu hamil bertujuan untuk mencapai kualitas hidup ibu setelah melahirkan. Kualitas hidup ibu akan tercapai bila ada kepuasan ibu akan kesehatan ibu dan bayinya.

Wagner (2009) kepuasan ibu nifas perlu diukur untuk mengevaluasi pencapaian pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu. Pengukuran kepuasan ibu nifas bisa dilaksanakan dirumah maupun dirumah sakit, juga dapat diukur setelah mendapatkan pendidikan kesehatan.

Perla (2002) menyatakan bahwa pemberian pengajaran tentang perubahan ibu setelah melahirkan adalah komponen penting dalam perawatan ibu hamil yang akan menghadapi persalinan. Pasien menyatakan kepuasannya lebih besar setelah mereka menerima pengajaran tentang perawatan diri dalam menghadapi masa nifas.

Rubin (1984) bahwa wanita hamil kewalahan dengan prospek kehamilan, persalinan dan pengasuhan. Sehingga mereka bergantung pada orang lain untuk mengurus kebutuhan mereka sendiri.

Terdapat perbedaan hasil penelitian antara Wagner (2009) dengan Peterson (2002). Wagner (2009) menyatakan bahwa usia, status perkawinan, paritas dan partisipasi ibu hamil dalam pengajaran perawatan postpartum tidak mempengaruhi kepuasan seorang ibu. Sedangkan menurut Peterson (2002), status perkawinan dan paritas ibu baru terbukti mempengaruhi kepuasan ibu yang mengikuti pengajaran postpartum.

Kabupaten Sragen memiliki jumlah KKM (kepala keluarga miskin) sebesar 25,3%, dan lebih dari 50% daerahnya adalah pedesaan, angka kematian ibu (AKI) cukup tinggi (BPS, 2011) yaitu 114,36 per 1000, angka kematian neonatus (AKN) 8,68 per 1000 (BPS, 2011) dan angka kelahiran kasar (AKK) 11,72 per 1000. Pemerintah Kabupaten Sragen mencanangkan Kelas ibu hamil sebagai upaya penurunan AKI dan AKN, terutama pada 6 Kecamatan dengan kriteria keseluruhan desanya (100%) pedesaan. Kabupaten Sragen terdapat 6 Kecamatan dari 20 Kecamatan dengan kriteria 100% desanya pedesaan, yaitu Kecamatan Sambirejo, Mondokan, Sukodono, Tangen, Jenar dan Miri, namun dalam pelaksanaannya hanya 1 Kecamatan yang melaksanakan pada semua desanya yaitu Kecamatan Miri, sedangkan Kecamatan yang belum melaksanakan kelas ibu hamil sama sekali sampai bulan Juni 2013 adalah Kecamatan Sukodono.

Pemerintah Indonesia sejak tahun 2010, telah mengadakan program kelas ibu hamil di tingkat Puskesmas. Tujuan akhir dari program ini adalah tercapainya kepuasan ibu nifas. Pelaksanaan kelas ibu hamil diberikan pendidikan perawatan diri saat hamil (kesiapan menghadapi kehamilan,

hubungan suami istri selama kehamilan, obat yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi oleh ibu hamil, tanda bahaya kehamilan), persalinan (tanda – tanda persalinan, tanda bahaya persalinan dan proses persalinan), perawatan nifas (cara menyusui eksklusif, bagaimana menjaga kesehatan ibu nifas, tanda bahaya dan penyakit ibu nifas) dan bayi baru lahir (perawatan bayi baru lahir, pemberian vitamin K pada bayi baru lahir, tanda bahaya bayi baru lahir, pengamatan perkembangan bayi/anak dan pemberian imunisasi pada bayi baru lahir) dengan usia kandungan ibu antara 4 minggu s/d 36 minggu (menjelang persalinan). Metode yang digunakan salah satunya adalah demonstrasi (Depkes, 2011).

Penelitian yang menghubungkan antara kelas ibu hamil terhadap kepuasan ibu nifas juga belum pernah dilaksanakan. Penelitian di Indonesia tentang kepuasan ibu nifas di masyarakat juga belum pernah dilaksanakan.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh kelas ibu hamil terhadap kepuasan ibu masa nifas di Kabupaten Sragen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap kepuasan masa nifas di Kabupaten Sragen?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh kelas ibu hamil terhadap kepuasan ibu antara ibu hamil yang ikut serta dalam kelas ibu hamil dengan ibu yang tidak ikut serta dalam kelas ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui

- a. Nilai kepuasan ibu nifas yang telah ikut serta dalam kelas ibu hamil (Kecamatan Miri).
- b. Nilai kepuasan ibu nifas yang tidak ikut serta kelas ibu hamil (Kecamatan Sukodono).
- c. Mengetahui perbedaan nilai kepuasan antara ibu yang ikut serta dalam kelas ibu hamil dan ibu yang tidak ikut serta dalam kelas ibu hamil.
- d. Pengaruh keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil terhadap kepuasan ibu saat masa nifas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Ibu hamil

Memberikan informasi manfaat kelas ibu hamil terhadap kepuasan masa nifas.

2. Bagi perawat puskesmas

Memberikan masukan dalam program peningkatan mutu pelayanan kesehatan tentang pentingnya kelas ibu hamil.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis selanjutnya.

E. Keaslian penelitian

1. Edwards Carter (2010), menilai hubungan antara gejala umum fisik dan emosional postpartum dengan kepuasan ibu terhadap pelayanan kebidanan. Penelitian dengan melakukan survey telepon terhadap 724 wanita pasca melahirkan. Ibu diwawancarai 2 minggu setelah melahirkan meliputi persiapan nifas gejala fisik dan emosional, pengalaman perawatan, kepuasan, persiapan pasien, akses keperawatan, dan demografi. Hasil penelitian sebanyak 24% mengalami masalah inkontinensia. Dan 49% mengalami masalah menyusui rambut rontok wasir dan kecemasan. Hal ini menunjukkan kurangnya persiapan untuk pengalaman nifas termasuk kegagalan dalam mengatasi masa nifas.
2. Hung (2010), tentang kepuasan ibu terhadap pusat keperawatan postpartum. Terdapat 401 ibu dari pusat perawatan yang berbeda diidentifikasi dengan menyelesaikan empat kuesioner melalui telepon. Hasil penelitian menunjukkan tingginya dukungan sosial dan rendahnya tingkat stres postpartum signifikan dengan kepuasan mereka dengan pusat keperawatan postpartum. Penelitian selanjutnya akan diperlukan untuk menentukan apakah dibandingkan dengan perawatan tradisional di rumah, pusat-pusat keperawatan postpartum dapat membantu ibu untuk meningkatkan kompetensi pengasuhan anak mereka.